

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Subsektor Pertanian Unggulan di Provinsi Jawa Tengah (Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift share*)” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis subsektor pertanian basis di Jawa Tengah bahwa penyebaran dari setiap subsektor bermacam-macam. Subsektor tanaman pangan diketahui ada 14 kabupaten merupakan subsektor tanaman pangan yang menjadi basis disetiap kabupatennya. Subsektor perkebunan diketahui ada 11 kabupaten merupakan subsektor perkebunan yang menjadi basis disetiap kabupatennya. Lalu, subsektor peternakan diketahui ada 10 kabupaten dan 6 kota merupakan subsektor peternakan yang menjadi basis disetiap kabupaten dan kotanya. Subsektor kehutanan diketahui ada 8 kabupaten dan 1 kota merupakan subsektor kehutanan yang menjadi basis disetiap kabupaten dan kotanya. Dan, subsektor perikanan diketahui ada 7 kabupaten dan 2 kota merupakan subsektor perikanan yang menjadi basis disetiap kabupaten dan kotanya.
2. Subsektor peternakan merupakan subsektor yang menjadi basis di kebanyakan kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dengan diketahuinya ada sekitar 10 kabupaten dan 6 kota.
3. Berdasarkan hasil analisis *shift share*, subsektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat yang tercermin dari nilai *proportional shiftnya* yang negatif pada sebagian kabupaten/ kota menyebar pada

subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan dan perikanan, sedangkan subsektor peternakan termasuk subsektor yang mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat.

Selain itu, subsektor yang memiliki daya saing yang lemah yang tercermin dari nilai *differential shift*nya yang negatif pada sebagian kabupaten/ kota menyebar pada subsektor peternakan, sedangkan subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan termasuk subsektor yang mempunyai daya saing yang kuat.

4. Hasil perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) selama periode 2009-2013 memperlihatkan bahwa subsektor yang memenuhi klasifikasi pertama, yaitu baik RPR dan RPs yang keduanya bernilai positif terdapat pada subsektor peternakan di Jawa Tengah dan subsektor peternakan pada kabupaten/ kota menyebar. Artinya bahwa subsektor peternakan di Provinsi Jawa Tengah maupun di kabupaten/ kota mempunyai pertumbuhan menonjol. Subsektor yang memenuhi klasifikasi kedua, yaitu RPR yang bernilai positif dan RPs yang bernilai negatif terdapat pada subsektor peternakan di Jawa Tengah dan subsektor peternakan pada kabupaten/ kota menyebar. Artinya subsektor peternakan di Provinsi Jawa Tengah memiliki pertumbuhan menonjol tetapi pada wilayah kabupaten/ kota menyebar kurang menonjol. Subsektor yang memenuhi klasifikasi ketiga, yaitu RPR yang bernilai negatif dan RPs yang bernilai positif terdapat pada subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan di Jawa Tengah dan subsektor pertanian pada kabupaten/ kota menyebar.

Artinya subsektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah memiliki pertumbuhan kurang menonjol tetapi pada wilayah kabupaten/ kota menyebar menonjol. Subsektor yang memenuhi klasifikasi keempat, yaitu RPR yang bernilai negatif dan RPs yang bernilai negatif terdapat pada subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan di Jawa Tengah dan subsektor pertanian pada kabupaten/ kota menyebar. Artinya subsektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah memiliki pertumbuhan kurang menonjol tetapi pada wilayah kabupaten/ kota menyebar kurang menonjol atau baik di provinsi maupun di kabupaten/ kota memiliki pertumbuhan yang rendah.

5. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa subsektor pertanian unggulan dan kabupaten/ kota di Jawa Tengah menyebar pada semua subsektor pertanian yang ada yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Untuk wilayah kabupaten, subsektor pertanian unggulan dan potensial menyebar pada semua subsektor pertanian yang ada, sedangkan untuk wilayah kota, subsektor pertanian unggulan dan potensial menyebar pada subsektor pertanian. Subsektor peternakan menjadi unggulan di kota hanya di Kota Pekalongan. Sedangkan, subsektor perikanan, perkebunan, dan tanaman pangan menjadi subsektor yang potensial
6. Berdasarkan pengelompokan hasil analisis, pengelompokan hasil analisis berdasarkan kabupaten/ kota dapat memberikan gambaran tentang dalam pengambilan dalam melakukan perencanaan

pembangunan daerah berdasarkan karakteristik ekonomi yang dimiliki setiap kabupaten dan kota.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang akan didapatkan berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dialakukan adalah sebagai berikut:

1. Walaupun sektor pertanian merupakan yang cenderung menurun tetapi potensi yang masih relatif besar dalam sektor tersebut perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan baik dengan peranan pemerintah maupun swasta dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi melalui pengembangan lebih lanjut hasil-sasil sektor tersebut. Melalui perdagangan antar daerah dengan potensi ekonomi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan keuntungan (gains from trade) yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga pendapatan perkapita pun meningkat
2. Untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, khususnya pembangunan di bidang pertanian yang sudah menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat Jawa Tengah maka perencanaan pembangunan tersebut hendaknya didasarkan pada skala prioritas dengan mengutamakan pengembangan subsektor pertanian yang menjadi unggulan maupun potensial sehingga dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan subsektor pertanian lainnya pada khususnya dan subsektor ekonomi lainnya pada umumnya. Melihat potensi yang ada

di kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah, maka pengembangan usaha agribisnis dan agroindustri merupakan suatu hal yang relatif tepat untuk diupayakan.

